

Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Syifa Nurazizah Pebrianti

Universitas Teknologi Digital, syifa10220011@digitechuniversity.ac.id

Vino Febryanto

Universitas Teknologi Digital, vinofebryanto@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan_ Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana beban pajak kini dan beban pajak tangguhan berdampak pada strategi manajemen laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

Metode Penelitian_ Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan audited dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 47 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *systematic random sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 14 perusahaan. Analisis data yang digunakan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 dengan uji regresi linier berganda.

Temuan_ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa beban pajak kini secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dengan signifikansi yang lemah. Sementara itu, beban pajak tangguhan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan signifikansi yang lemah. Ketika beban pajak kini dan beban pajak tangguhan bersama-sama ditemukan bahwa keduanya memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, pengaruh tersebut kurang signifikan. Seluruh hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan signifikansi yang dianggap tidak cukup kuat.

Implikasi_ Implikasi dari penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat mempertimbangkan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengendalikan laba perusahaan dan berupaya mengoptimalkan kewajiban perpajakannya tanpa menyalahi aturan yang berlaku.

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata Kunci : *Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba*

I. Pendahuluan

Perekonomian di suatu negara tidak mungkin lepas dari dunia perbankan. Beberapa fungsi utama perbankan yaitu sebagai intermediasi keuangan untuk mempertemukan pihak-pihak yang kelebihan modal dan yang membutuhkan modal sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi, menyediakan layanan keuangan (seperti: tabungan, pinjaman, investasi), memfasilitasi transaksi pembayaran dan transfer uang, menyediakan keamanan finansial (seperti: asuransi dan reksadana), menilai dan mengelola risiko keuangan, menyalurkan dana (pemberian kredit), dan membantu meningkatkan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Perusahaan jasa perbankan menghadapi beberapa tantangan yang harus dihadapi diantaranya yaitu perbankan harus mematuhi berbagai regulasi yang dapat berubah secara dinamis, perkembangan teknologi yang memaksa perusahaan jasa perbankan untuk terus berinovasi, meningkatnya ancaman keamanan *cyber*, mengelola resiko kredit macet, lingkungan bisnis yang kompetitif, risiko makro ekonomi (fluktuasi kondisi perekonomian), perubahan demografi dan kebutuhan pelanggan, serta pengelolaan beban pajak.

Perusahaan jasa perbankan seringkali menghadapi tantangan terkait beban pajak, seperti perubahan peraturan perpajakan yang dapat mempengaruhi jumlah pajak terutang. Selain itu,

perusahaan jasa perbankan juga dihadapkan pada struktur perpajakan yang kompleks, harus mematuhi peraturan perpajakan internasional, dan berupaya mengoptimalkan kewajiban perpajakan namun tetap mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Perusahaan sebagai wajib pajak dapat menghitung sendiri besarnya pajak yang dibayarkan berdasarkan besarnya laba. Namun perbedaan antara prinsip akuntansi dan prinsip perpajakan mengakibatkan beberapa pertimbangan dan rencana perubahan manajemen (**Tambunan et al., 2022**). Pengendalian besarnya pajak yang dibayarkan dalam jangka waktu tertentu menurut sistem manajemen akan menimbulkan praktik manajemen laba dengan melakukan penundaan beban pajak tangguhan (**Rahmi et al., 2019**).

Bank Century mengalami skandal *bailout* yang terjadi pada tahun 2008. Meskipun tidak secara langsung terkait dengan manajemen laba, hal ini melibatkan tindakan manajemen dengan melakukan perubahan laporan keuangan untuk menyembunyikan kondisi sebenarnya dari bank yang bermasalah sehingga pada akhirnya membutuhkan dana talang dari pemerintah sebesar Rp.6,7 triliun. Kasus ini bergulir cukup panjang dan pada bulan Oktober 2023 Kemenkumham RI menyatakan bahwa aset hasil kejahatan dalam kasus Bank Century yang ada di luar negeri akan dikembalikan ke Indonesia (**kemenkumham.go.id, 2023**). Selain itu, pada tahun 2019 Bank Muamalat mengalami laba yang rendah dengan penurunan sebesar 17% serta audit internal dan eksternal mengungkapkan masalah pelaporan keuangan bank. Meskipun tidak ada bukti langsung bahwa terjadi tindakan manajemen laba, masalah pelaporan ini menimbulkan kekhawatiran tentang transparansi dan akurasi laporan keuangan (**Saragih, 2019**). Pada tahun 2020 Bank Bukopin menghadapi masalah likuiditas, meskipun tidak ada bukti langsung tindakan manajemen laba beberapa ahli berpendapat bahwa laporan keuangannya tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Pada tahun 2022 Bank Bukopin membukukan kerugian sebesar Rp 5,03 triliun hingga pada akhirnya memerlukan intervensi dari pemegang saham mayoritas dan regulator untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut (**Aprilia, 2023**).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mempelajari dan memahami pengaruh beban pajak kini dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis pengaruh hubungan dua aspek perpajakan terhadap manajemen laba dalam upaya mengantisipasi permasalahan keuangan pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2019 hingga 2022 dipilih untuk menggambarkan kondisi penyajian laba dan beban pajak perusahaan dalam laporan keuangan.

II. Kajian Teori

Teori Agensi

Teori keagenan dapat diasumsikan bahwa setiap individu bertindak demi kepentingannya sendiri dengan memperoleh kepuasan dan memaksimalkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya yang dapat menimbulkan konflik kepentingan (**Purwanti & Kurniawan, 2023**). Menurut teori agensi, agen dapat memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan atas aktivitas dan kinerja mereka ini termasuk mengurangi beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya (**Antari Yuliana et al., 2023**).

Perusahaan Jasa Perbankan

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produktif dengan produk atau jasa yang tidak berwujud untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menghasilkan keuntungan (**Himma, 2022**). Usaha jasa tidak mempunyai masukan atau keluaran barang untuk konsumen tetapi hanya menggunakan barang untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan, perusahaan jasa akan menerima pemasukan atau *revenue* atas jasa yang diberikan (**Ditamei, 2022**). Bank melakukan tugas utama yaitu mengumpulkan dana dari penyalur dana kepada masyarakat dan memberikan layanan perbankan kepada masyarakat yang membutuhkan dana (**Ismail, 2018**).

Manajemen Laba

Manajemen laba ini sering digunakan oleh para manajer bisnis dengan melakukan intervensi terhadap informasi dari pelaporan biaya perusahaan (**Athallah, 2023**). Manajer membuat keputusan yang baik dan masalah terpecahkan, terkadang pula mereka membuat keputusan yang buruk dan masalah tetap ada, dan pada titik tertentu mereka melakukan kesalahan besar yang membawa organisasi atau perusahaan ke dalam keadaan yang buruk (**Sekaran & Bougie, 2019**). Manajemen laba disusun dalam bentuk *discretionary accruals* dan diukur menggunakan *The Modified Jones Model* dengan komponen yang dibutuhkan yaitu total laba akrual, total laba bersih, kas dari aktivitas operasi, total aset perusahaan, perubahan pendapatan, perubahan piutang, total aset tetap, kemudian dihitung nilai *nondiscretionary accruals* dan *discretionary accruals*.

$$\begin{aligned} \Delta E &= NI_{it} - CFO1_{it} \\ \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} &= \alpha 1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e \\ NDA_{it} &= \alpha 1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \\ DA_{it} &= \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it} \end{aligned}$$

Rumus 3. 1 The Modified Jones Model

Teori Pajak

Pajak merupakan penarikan iuran wajib bukan iuran sukarela dan tidak ada imbalan langsung dari negara (**Pohan, 2019**). Pajak merupakan iuran wajib orang pribadi kepada negara untuk menutup biaya-biaya yang timbul atas barang-barang publik atau kepentingan bersama tanpa memperhitungkan manfaat khusus yang diberikan (**Edwin, 2022**). Dengan menyelenggarakan pencatatan akuntansi atau menyusun laporan keuangan, maka besarnya beban pajak atau pajak terutang akan lebih mudah dihitung sehingga mengurangi risiko kesalahan perhitungan yang menimbulkan kerugian pada perusahaan (**Herawati & Hadijah, 2022**).

Beban Pajak Kini

Beban pajak kini dikenakan pada penghasilan kena pajak selama masa (pajak), sedangkan pajak tangguhan timbul jika terjadi penyesuaian negatif yang disebabkan oleh perbedaan yang bersifat bukan perbedaan permanen (**Mauludin, 2023**). Rumus perhitungan pajak kini yaitu:

$$BPK = \frac{\text{Beban pajak kini periode } t}{\text{Total aset periode } t - 1}$$

Rumus 3. 2 Perhitungan Beban Pajak Kini

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang disebabkan oleh perbedaan keuntungan yang menjadi dasar pengenaan pajak dan keuntungan atas laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar (**Mawardi et al., 2020**). Rumus perhitungan pajak tangguhan yaitu:

$$BPT = \frac{\text{Beban pajak tangguhan periode } t}{\text{Total aset periode } t - 1}$$

Rumus 3. 3 Perhitungan Beban Pajak Tangguhan

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 47 perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan jasa perbankan tersebut dalam www.idx.co.id. *Systematic random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel yang menghasilkan 14 perusahaan sebagai sampel penelitian.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1022559.968	30020.786		34.062	.000
Beban Pajak Kini	7.824	4.837	.251	1.618	.114
Beban Pajak Tangguhan	-1.382	54.428	-.004	-.025	.980

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Diolah Penulis dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.1, persamaan regresi linier berganda seperti pada rumus $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ yaitu Manajemen laba = 1022559,968 + 7,824 BPK -1,382 BPT + e

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar (1022559,968) berarti jika variabel independen nilainya sama dengan 0, maka nilai manajemen laba adalah sebesar 1022559,968.
- Nilai koefisien regresi beban pajak kini bernilai positif sebesar 7,824 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu unit beban pajak kini menghasilkan peningkatan manajemen laba sebesar 7,824 dengan asumsi jika variabel independen lainnya dalam model regresi ini tidak berubah (tetap).
- Nilai koefisien regresi beban pajak kini bernilai negatif sebesar -1,382 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu unit beban pajak kini menghasilkan penurunan manajemen laba sebesar 1,382 dengan asumsi jika variabel independen lainnya dalam model regresi ini tidak berubah (tetap).

Uji Korelasi Berganda

Tabel 4. 2
Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R				Change Statistics				
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.251 ^a	.063	.015	189540.49494	.063	1.309	2	39	.282

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini

Sumber: Diolah Penulis dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.2, nilai Sig.F Change adalah sebesar 0,282 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang kurang signifikan antara kedua variabel independen secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 ^a	.063	.015	189540.49494	1.761

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Diolah Penulis dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.3, nilai korelasi (R) adalah 0,251 dan nilai *Adj R Square* adalah 0,015 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan sumbangan pengaruh yang lemah sebesar 1,5% sementara itu variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini menyumbang 98,5%.

Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Uji t

Tabel 4. 4
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1022559.968	30020.786		34.062	.000
Beban Pajak Kini	7.824	4.837	.251	1.618	.114
Beban Pajak Tangguhan	-1.382	54.428	-.004	-.025	.980

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Diolah Penulis dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4, hasil pengujian secara parsial (Uji t) dengan maka dihasilkan: $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = t(0,025 ; 42 - 2 - 1) = 2,022$

Hasil analisis Uji t adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis (H_1)

Diketahui bahwa beban pajak kini memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba namun signifikansinya lemah, dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} masing-masing $1,618 < 2,022$ dan nilai Sig. dengan taraf nyata $0,114 > 0,05$.

2) Pengujian Hipotesis (H_2)

Diketahui bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba namun signifikansinya lemah, dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} masing-masing $-0,025 < 2,022$ dan nilai Sig. dengan taraf nyata $0,980 > 0,05$.

Hasil Uji F

Tabel 4. 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	94059878648.606	2	47029939324.303	1.309	.282 ^b
Residual	1401098369591.966	39	35925599220.307		
Total	1495158248240.572	41			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini

Sumber: Diolah Penulis dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9, hasil pengujian secara simultan maka dihasilkan: $F_{tabel} = F(k ; n - k) = F(2 ; 42 - 2) = 3,23$.

Hasil pengujian Hipotesis H_3 dengan nilai Sig. 0,282 dan nilai F_{hitung} 1,309. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 3,23. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,309 < 3,23$ dengan nilai Sig. $0,282 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa beban pajak kini dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba tetapi tingkat signifikansinya lemah.

Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel beban pajak kini memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Manajemen laba meningkat seiring dengan beban pajak kini. Penelitian oleh (Pratiwi, 2022) manajer tidak mampu mengelola hasil karena adanya perbedaan perlakuan antara standar akuntansi dan fiskal. Selain itu, beban pajak perusahaan dapat berubah sesuai dengan struktur pendapatannya. Penelitian oleh (Marbun & Ismail, 2021) beban pajak kini memengaruhi atau berdampak besar pada manajemen laba tetapi penemuan ini tidak sejalan. Beban pajak kini memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba karena manajer mungkin memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan manajemen laba pada perusahaan melalui pengelolaan beban pajak kini. Namun, karena penerapan koreksi fiskal yang menyebabkan perlakuan berbeda terhadap

pendapatan atau beban antara standar akuntansi dan peraturan pajak, maka beban pajak kini berada di tingkat signifikansi yang lemah untuk mendeteksi manajemen laba pada perusahaan jasa perbankan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Seiring dengan peningkatan beban pajak tangguhan, manajemen laba menurun. Penelitian yang dilakukan oleh **(Firmansyah et al., 2023)** mengemukakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena perbedaan pengakuan keuntungan secara akuntansi dan fiskal. Selain itu hasil penelitian oleh **(Rahmanjani et al., 2023)** mengemukakan bahwa beban pajak tangguhan tidak mempunyai dampak positif terhadap manajemen laba karena adanya pembatasan peraturan dan faktor yang belum terpengaruh secara signifikan. Beban pajak tangguhan lemah pengaruhnya karena merupakan beban yang tidak mempengaruhi laba bersih periode berjalan secara langsung. Beban tersebut berkaitan dengan kebijakan transaksi yang telah terjadi sebelumnya di masa lalu sehingga perusahaan tidak dapat mengontrolnya. Akibatnya, beban pajak tangguhan tidak dapat digunakan sebagai pengukur yang efektif untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba di perusahaan jasa perbankan.

Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel beban pajak kini dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikansi yang rendah terhadap manajemen laba. Hasil penelitian oleh **(Pratama & Pramurza, 2023)** mengemukakan bahwa adanya keterbatasan manajemen dalam mempengaruhi akun beban pajak karena peraturan perpajakan menyebabkan dampak yang lebih terbatas terhadap manajemen laba. Serta hasil penelitian **(Marbun & Ismail, 2021)** yang mengemukakan bahwa kedua beban ini secara bersamaan mempengaruhi manajemen laba karena merupakan komponen dalam perhitungan laba bersih. Beban pajak kini dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang terbatas karena tergantung pada kondisi perusahaan dan transaksi yang terjadi serta tingkat transparansi perusahaan dalam pelaporan pajak yang dilakukan perusahaan.

V. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban pajak kini memiliki pengaruh positif dengan signifikansi yang lemah terhadap manajemen laba.
2. Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif dengan signifikansi yang lemah terhadap manajemen laba.
3. Beban pajak kini dan beban pajak tangguhan secara simultan memiliki pengaruh positif dengan signifikansi yang lemah terhadap manajemen laba.

Saran

1. Bagi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan akan memberi informasi kepada para pengambil keputusan mengenai perusahaan jasa perbankan sehingga mereka dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan pengelolaan beban pajaknya namun tetap sesuai dengan peraturan.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan baik positif maupun negatif dengan kontribusi yang kurang signifikan. Hal tersebut bukan berarti kajian terkait variabel ini tidak relevan mengingat fenomena ini masih selalu ada, hal ini dapat dikembangkan menjadi kajian lain dengan penambahan variabel serta perubahan kondisi ekonomi perusahaan yang akan mempengaruhi hasil penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Aprilia, Z. (2023). *Bank KB Bupokin Laporkan Kerugian Rp 5,03 Triliun*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market-kb-bukopin-laporkan-kerugian-rp-503-triliun/amp>
- Athallah, G. F. (2023). *Manajemen Laba: Pengertian, Faktor, Pola, dan Fungsinya*. Mekari.Com. <https://mekari.com/blog/manajemen-laba/>
- Ditamei, S. (2022). *Pengertian perusahaan jasa adalah: Berikut Ciri dan Contohnya*. DetikFinance. <https://finance.detik.com>
- Edwin. (2022). *Definisi Pajak Menurut Para Ahli dan Jenis-Jenisnya*. Tirta.Id. <https://tirta.id/definisi-pajak-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-guoS>
- Firmansyah, F. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *INNOVATIVE Journal Of Social Science Research*, 3, 1771–1777. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAalisis>
- Herawati, T., & Hadijah, S. (2022). Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan. *Study and Accounting Research (STAR)*, 19, 8–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.55916/jsar.v19i1.128>
- Himma, F. (2022). *Perusahaan Jasa adalah: Definisi, Jenis, dan Contohnya*. Majoo.Id. <https://majoo.id/solusi/detail/perusahaan-jasa-adalah>
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Prenadamedia Group.
- kemenkumham.go.id. (2023). *Aset Bank Century di Luar Negeri Segera Dipulangkan ke Indonesia*. Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. <https://kemenkumham.go.id/berita-utama/aset-bank-century-di-luar-negeri-akan-segera-dipulangkan-ke-indonesia>
- Marbun, H. U. B., & Ismail, M. (2021). Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2018-2020. *INTELEKTIVA*, 3.
- Mauludin. (2023). *Pajak Kini vs Pajak Tangguhan*. Ortax.Org. <https://ortax.org/forums/discussion/pajak-kini-vs-pajak-tangguhan>
- Mawardi, M. ., Mahsuni, A. ., & Aprillia, I. . (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (STudi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Pohan, C. A. (2019). *Manajemen Perpajakan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratama, E. A., & Pramurza, D. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus PT.AKR Corporindo Tbk Periode 2012-2021). *STIE Sakti Alam Kerinci*, 1.
- Pratiwi, D. A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Universitas Pakuan*. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4763/>
- Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 20. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v20i1.307>
- Rahmanjani, A. D., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

- Ardisa. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(3), 145–169. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.336>
- Rahmi, Hasan, & Andreas. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*. <http://je.journal.unri.ac.id/>
- Saragih, H. P. (2019). *Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis (Pendekatan Pengembangan-Kahlian)* (D. A. Halim & A. N. Hanifah (eds.)). Salemba Empat.
- Tambunan, B. E., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)*. 02. <https://doi.org/https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1>